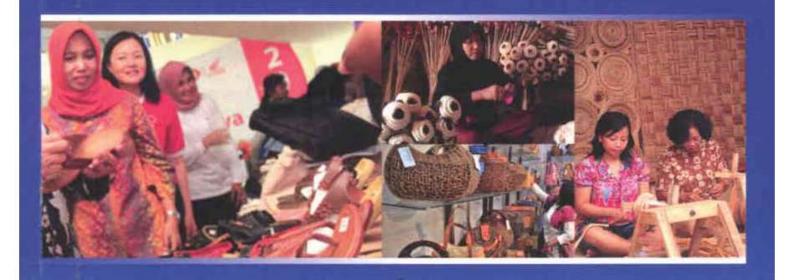
BUKU HASIL PENELITIAN

DESAIN SISTEM TERINTEGRASI: PROSEDUR OPERASI STANDAR PELATIHAN UMKM BERJENJANG PEMERINTAH KOTA SURABAYA



Oleh

Henrycus Winarto Santoso Noviaty Kresna Darmasetiawan Yie Ke Feliana Arief Widijatmoko

BUKU HASIL PENELITIAN

DESAIN SISTEM TERINTEGRASI: PROSEDUR OPERASI STANDAR PELATIHAN UMKM BERJENJANG PEMERINTAH KOTA SURABAYA

oleh

Henrycus Winarto Santoso Yie Ke Feliana Arief Widijatmoko Noviaty Kresna Darmasetiawan

Buku Hasil Penelitian

Desain Sistem Terintegrasi : Prosedur Operasi Standar Pelatihan Umkm Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya

Penulis:

- · Henrycus Winarto Santoso
- · Yie Ke Feliana
- · Arief Widijatmoko
- Noviaty Kresna Darmasetiawan

Diterbitkan dan dicetakan Oleh:



e-mail: revkapetra.media@yahoo.com

15.06.060

ISBN: 978-602-0840-25-3

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta :

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit, Undangundang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Čipta, Bab XII Ketentuan

Pidana, Pasal 72, AYAT (1), (2) DAN (6)

KATA PENGANTAR

Buku ini berasal dari Laporan Hasil Penelitian dengan judul Desain Sistem Terintegrasi: Prosedur Operasi Standar Pelatihan UMKM Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya, yang dilakukan tim peneliti pada tahun 2014. Penelitian dilakukan sebagai tindak lanjut penelitian dengan judul Evaluasi Pelatihan UMKM di Kota Surabaya yang menemukan bahwa Pelatihan UMKM oleh Pemerintah Kota Surabaya dilakukan oleh banyak pihak dan dilakukan secara parsial, akibatnya selain menghasilkan dampak positif ternyata didapati pelatihan yang justru berdampak negatif bagi UMKM sebagai suatu entitas bisnis.

Hasil penelitian kami terbitkan dalam bentuk buku agar hasil penelitian ini bisa ikut berkontribusi dalam mengisi kebutuhan buku hasil penelitian bermuatan lokal yang berakar dari bumi Indonesia.

Semoga buku hasil penelitian ini dapat membawa kemanfaatan baik kepada masyarakat kampus maupun kepada masyarakat diluar kampus, khususnya para pihak yang berkecimpung dan peduli dengan pemberdayaan UMKM.

Surabaya, Mei 2015

Tim Penulis

DAFTAR ISI

K/	ATA PENGANTARiii
D	AFTAR ISIiv
	AFTAR TABEL vi
\mathbf{D}_{λ}	AFTAR GAMBARvii
\mathbf{B}	AB I PENDAHULUAN1
1.	Latar Belakang1
2.	Tujuan dan Sasaran4
3.	Ruang Lingkup Kegiatan4
4.	Sistematika Pembahasan5
BA	AB II TINJAUAN PUSTAKA 7
1.	Pengertian dan Kriteria UMKM
2.	Dasar Hukum Pelatihan UMKM di Kota Surabaya 8
3.	SKPD Terkait Pelatihan UMKM11
4.	Tugas Pokok dan Fungsi SKPD Terkait Pelatihan
	UMKM11
5.	Terminologi Sistem Informasi
6.	Komponen Sistem Informasi
7.	Pengembangan Sistem Informasi
8.	Perancangan Sistem Informasi
BA	AB III METODOLOGI PENELITIAN51
1.	Pendekatan Penelitian51
2.	Metode Pengumpulan Data51
3.	
BA	AB IV PROSEDUR OPERASI STANDAR
PE	ELATIHAN UMKM BERJENJANG53
1.	Analisa atas Penyelenggaraan Pelatihan
	UMKM Berjenjang53
2.	Konsep Pelatihan UMKM Berjenjang55
3.	AND DESCRIPTION OF THE PROPERTY OF THE PROPERT
4.	Prosedur Operasi Standar
5.	Konteks Data Flow Diagram

BA	AB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
1.	Kesimpulan	79
	Saran	
DA	AFTAR REFERENSI	81

4

BA	B V KESIMPULAN DAN SARAN	79
1.	Kesimpulan	79
	Saran	
DA	FTAR REFERENSI	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rangkuman Hasil Evaluasi Pelatihan UMKM	
	Berjenjang	3
Tabel 2.1	Kriteria UMKM	8
Tabel 2.2	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan terkait Pelatihan UMKM	10
Tabel 2.3	Kebijakan Umumdan program Pembangunan terkait Pelatihan UMKM	13
Tabel 2.4	Pengertian Sistem Informasi	43
Tabel 4.1	Pelatihan UMKM Berjenjang	55
Tabel 4.2	Pelatihan oleh Bapemas KB	57
Tabel 4.3	Pelatihan oleh Kantor Ketahanan Pangan	62
Tabel 4.4	Pelatihan oleh Dinaker	66
Tabel 4.5	Pelatihan oleh Disperta	70
Tabel 4.6	Pelatihan oleh Dinkop UMKM	71
Tabel 4.7	Pelatihan oleh Dinkes	72
Tabel 4.8	Pelatihan oleh Disperindag	73
Tabel 4.9	Kelompok Jenis Kegiatan dalam SOP Pelatihan	
	UMKM Berieniang	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Pemberdayaan UMKM di Kota	
	Surabaya2	is E
Gambar 2.1	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kota	
	Surabaya1	5
Gambar 2.2	Komponen Sistem Informasi4	4
Gambar 2.2	Perspektif Sistem Informasi4	7
Gambar 4.1	Pelatihan UMKM Berjenjang Pemkot	
	Surabaya5	5
Gambar 4.2	SOP Perencanaan Pelatihan7	4
Gambar 4.3	SOP Pendaftaran Peserta Umum7	5
Gambar 4.4	SOP Penentuan Panitia Pelaksanaan Pelatihan7	5
Gambar 4.5	SOP Penentuan Peserta Pelatihan7	6
Gambar 4.6	SOP Pelaksanaan Pelatihan	7
Gambar 4.7	SOP Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring7	8
Gambar 4.8	Konteks Data Flow Diagram Pelatihan UMKM	
po.	Berjenjang Pemkot Surabaya	8

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasinal 2010-2014 Pemerintah Kota Surabaya melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 18 tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2010-2015 telah menetapkan tiga jalur strategi pembangunan, yaitu: (1) Pro-Pertumbuhan (pro-growth), untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui investasi, melalui peningkatan kualitas pengeluaran pemerintah dan peningkatan konsumsi; (2) Pro-Lapangan Kerja (pro-job), agar pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang seluasluasnya dengan menekankan pada investasi padat pekerja; (3) Pro-Masyarakat Miskin (pro-poor), agar pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar-besarnya dengan penyempurnaan sistem perlindungan sosial, meningkatkan akses kepada pelayan dasar, dan melakukan pemberdayaan masyarakat, Terkait dengan tiga jalur strategi tersebut, Pemerintah Kota Surabaya telah melaksanakan pelatihan UMKM berjenjang selama tahun 2009-2011. Berikut skema Pelatihan UMKM berjenjang selama tahun 2009-2011 (Bapeko Kota Surabaya 2014):

Skema Pemberdayaan Di Kota Surabaya Eksisting



Gambar 1.1. Skema Pemberdayaan di Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan Santoso dkk (2014) mengungkapkan bahwa di satu sisi pelatihan yang dilakukan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) mendapat apresiasi dan mampu memuaskan peserta, namun di sisi lain pelatihan yang dilakukan ada kalanya justru memunculkan hal – hal yang kontra produktif bagi pengembangan UMKM. Hal tersebut ditengarai antara lain disebabkan oleh kurangnya koordinasi antar SKPD yang melaksanakan pelatihan berjenjang tersebut. Berikut dikemukakan detil hasil dari evaluasi pelatihan UMKM berjenjang berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2014):

Tabel 1.1 Rangkuman Hasil Evaluasi Pelatihan UMKM Berjenjang

Derjenjang								
Jenjang Pelatihan	SKPD	Identifikasi Permasalahan dan Saran						
Pertama	Bapemas & KB	Hasil yang telah dicapai pelatihan ini tidak ditindaklanjuti oleh SKPD jenjang berikutnya						
	Disnaker	Diperlukan sebuah sistem untuk pelatihan berjenjang						
	Kantor ketahanan pangan	Perlunya sistem yang terintegrasi terkait dengan masalah data						
Kedua	Dinas Koperasi & UMKM	Diperlukannya sebuah sistem manajemen yang terintegrasi untuk mengorganisasikan Pelatihan Berjenjang						
	Dinas Kesehatan	Diperlukannya sebuah sistem manajemen yang terintegrasi untuk mengorganisasikan Pelatihan Berjenjang						
Ketiga	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Belum adanya suatu sistem yang terintegrasi untuk perencanaan, pemotivasian, pengendalian dalam pemberdayaan masyarakat, maka hasilnya kurang maksimal						
2	Dinas Koperasi & UMKM	Diperlukan sistem terintegrasi. tersebut sampai dengan pengendalian						
	Dinas Kesehatan	Perlunya sistem perencanaan dan pemotivasian peserta pelatihan yang tepat untuk memperoleh input, bukan hanya sekedar mencari/menampung saja						

Sumber: Santoso dkk (2014)

Berdasarkan hasil evaluasi seperti telah dikemukakan pada table 1.1 tersebut agar terjadi integrasi antar pelatihan UMKM berjenjang yang dilakukan oleh masing-masing SKPD diperlukan perancangan prosedur operasi standar (standard operating procedure/SOP) bagi pelatihan UMKM di Kota Surabaya

2. TUJUAN DAN SASARAN PENELITIAN

- 2.1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah terbentuknya rancangan *standard operating procedures* (SOP) pelaksanaan pelatihan UMKM berjenjang di Kota Surabaya dalam kerangka suatu sistem terintegrasi.
- 2.2. Seangkan sasaran dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan koordinasi antar SKPD sehingga terwujud tata kelola pelatihan yang lebih rapi dan terstruktur dengan demikian diharapkan kegiatan pelatihan UMKM berjenjang di Kota Surabaya dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

3. RUANG LINGKUP PENELITIAN

SOP dirancang untuk kegiatan pelatihan UMKM yang dilakukan dari jenjang pertama oleh Bapemas & KB, Dinas Tenaga Kerja dan Kantor Ketahanan Pangan, jenjang kedua oleh Dinas Koperasi & UMKM dan Dinas Kesehatan, jenjang ketiga oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi &UMKM serta Dinas Kesehatan. Semua SKPD tersebut dalam wilayah administratif wilayah Kota Surabaÿa.

4. SISTEMATIKA PENULISAN

- BAB 1: Pendahuluan
 - i. Latar Belakang
 - ii. Tujuan dan Sasaran
 - iii. Ruang Lingkup Kegiatan
 - iv. Sistematika Penulisan
- BAB 2: Tinjauan Pustaka
- BAB 3: Metodologi Penelitian
- BAB 4: Prosedur Operasi Standar pelatihan UMKM Berjenjang
- BAB 5: Kesimpulan dan Saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. PENGERTIAN DAN KRITERIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Prosedur operasi standar yang dirancang dalam penelitian ini adalah prosedur operasi standar pelatihan UMKM, dengan definisi UMKM sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2008.

Berdasarkan Undang- Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM adalah sebagai berikut.

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

BAB III METODE PENELITIAN

1. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori kualitatif. Eksplanatori disebabkan dalam penelitian ini diusulkan prosedur standar operasi yang akan mengintegrasikan pelatihan UMKM berjenjang Di Kota Surabaya.

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

- a. Studi literatur yang berupa pengkajian data (review kebijakan) atau informasi dari data literatur terutama terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam perancangan SOP Pelatihan UMKM Berjenjang Di Kota Surabaya.
- b. Interview 6 SKPD yaitu Dinas Tenaga Kerja, Bapemas KB, Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

3. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun rincian mengenai data primer dan sekunder sebagai berikut:

BAB IV

PROSEDUR OPERASI STANDAR PELATIHAN UMKM BERJENJANG YANG TERINTEGRASI

1. ANALISA ATAS PENYELENGGARAAN PELATIHAN UMKM BERJENJANG

Sesuai dengan hasil evaluasi pelatihan UMKM berjenjang yang menunjukkan bahwa diperlukan suatu sistem terintegrasi untuk mengentaskan kemiskinan serta memberdayakan masyarakat menjadi pengusaha UMKM maka berikut ini akan diuraikan analisa tentang keadaan pelatihan saat ini.

Jenis pelatihan yang dilakukan di masing-masing SKPD masih ada yang tumpang tindih. Pelatihan pembuatan roti misalnya, diselenggarakn di beberapa SKPD dengan sifat yang sama yaitu dasar. Pelatihan teknis yang dilakukan semuanya bersifat ketrampilan dasar tidak diikuti oleh ketrampilan lanjutan dalam bidang yang sama. Hal ini diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat meningkat mutunya.

Kota Surabaya memiliki potensi di bidang pertanian, perikanan dan perkebunan yang belum ada dalam konsep pelatihan UMKM berjenjang. Pelatihan yang terkait dengan budi daya pertanian belum masuk ke dalam pelatihan umkm berjenjang ini. Padahal dari hasil pengamatan, di kota Surabaya ini terdapat budi daya pertanian dan perikanan yang memiliki potensi yang cukup bagus.

Penjenjangan dalam pelatihan UMKM ini perlu ditinjau kembali setelah jenis pelatihan diatur agar tidak tumpang tindih antar SKPD. Hal ini perlu dilakukan agar pelatihan UMKM berjenjang ini dapat lebih fokus dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM yang telah dibentuk sejak jenjang pertama.

Kesulitan mencari peserta menjadi kendala tersendiri, sehingga sering terjadi peserta dari berbagai jenis pelatihan orangnya tetap. Hal mencari peserta menjadi hambatan karena SKPD yang bersangkautan kekurangan sumber daya untuk dapat memperoleh dan memantau peserta pelatihan. Oleh karena itu perlu dibentuk suatu bagian khusus yang menangani masalah peserta pelatihan yang berada di bawah Bapeko, tujuanna adalah agar peserta pelatihan tepat sasaran. Tugas utamanya adalah melakukan pengawasan atas peserta pelatihan atau bisa juga diluaskan tugasnya sampai penentuan jenis dan jumlah pelatihan.

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut ini dijabarkan tentang tahapan dalam penyusunan sistem informasi manajemen untuk pelatihan UMKM berjenjang.

- a. Konsep pelatihan UMKM Berjenjang
- b. Kebijakan pelatihan UMKM berjenjang
- c. Prosedur operasi standar
- d. Konteks Diagram
- c. Data Flow Diagram
- f. Entity Relationship Diagram

Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan sistem ini adalah bahwa pelatihan UMKM ini dilakukan oleh SKPD yang berbeda. Dalam prakteknya selama ini, sampai dengan penelitian ini dibuat, belum ada koordinasi yang bisa membuat pelatihan UMKM berjenjang ini lebih fokus dalam pencapaian tujuannya. Oleh karena

itu perlu fungsi koordinator dalam pelatihan UMKM berjenjang ini. Fungsi koordinator dalam perancangan sistem ini adalaah Bapeko. Perancangan sistem pada laporan ini fokus pada fungsi SKPD dan bukan pada bidang atau seksi di dalam SKPD. Perancangan sistem yang dilaporkan dalam laporan ini tidak mengikutsertakan penganggaran.

2. KONSEP PELATIHAN UMKM BERJENJANG

Konsep berjenjang dalam pelatihan UMKM ini diubah menjadi bentuk seperti pada tabel berikut ini.

Jenjang Pelatihan	SKPD	Jenis Pelatihan			
Pertama	Badan Pemberdayaan	Ketrampilan dasar dan			
	Masyarakat & Keluarga	lanjutan sesuai dengan			
	Berencana	Tupoksi Bapemas dan KB			
	Kantor Ketahanan Pangan	Ketrampilan dasar dan			
		lanjutan sesuai dengan			
		Tupoksi Kantor Ketahanan			
		Pangan			
	Dinas Tenaga Kerja	Ketrampilan dasar dan			
		lanjutan sesuai dengan			
		Tupoksi Disnaker			
	Dinas Pertanian	Ketrampilan dasar dan			
		lanjutan sesuai dengan			
		Tupoksi Disperta			
Kedua	Dinas Koperasi &	Manajemen, pengemasan,			
	UMKM	serta pembentukan koperasi			
	Dinas Kesehatan	Kesehatan serta gizi			
£		makanan serta minuman			
Ketiga	Dinas Perdagangan dan	Sosialisasi pembentukan			
	Perindustrian	badan usaha, perdagangan,			
		ekspor			

Subsistem yang dikembangkan dalam perancangan sistem ini ada tiga, yaitu perencanaan dan penetapan pelatihan yang akan

dilakukan, penetapan peserta pelatihan, serta pemantauan terhadap alumnus peserta pelatihan.

3. KEBIJAKAN PELATIHAN UMKM BERJENJANG

3.1 Bapemas dan KB

- a. Sumber data peserta:
 - i. Pelatihan dasar: Data Gakin Wapres
 - ii. Pelatihan lanjutan: peserta pel;atihan dasar, KSM pelaku usaha UMKM
- b. Cara pencarian data peserta
 - i. menghubungi nama yang ada pada gakin
 - ii. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM
 - iii. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya
- c. Perencanaan pelatihan
 - i. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dolatih dalam setahun dalam setahun, kenos pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya busa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
 - ii. pelatihan lanjutan dilakukan dengen mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu..
- d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.
- e. Jenis pelatihan

No	Kelompok	Sifat Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring
	Jenis pelatihan	Dan Contoh Jenis Pelatihan		Hasil Pelatihan
1	Makanan dan Minuman	Dasar 1. Cake 2. Roti 3. Donat 4. Kue Kering 5. Manisan 6. Sirup	Kelompok, dengan persyaratan anggota, sbb. 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis.	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
÷		Lanjutan 1. Brownies 2. Rainbow Cake 3. Roti Unyil 4. Sus kering aneka rasa	Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan lanjutanr yang diikuti	1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

2	Menjahit	Dasar	6.	Warga Kota Sby	1.	Periodik mingguan
		1 Monishit		ber KTP/KK		atau bulanan,
		1. Menjahit Dasar	_	Sby,		dilakukan selama 6
		Dasai	7.	Tidak bekerja,	_	bulan
			8.	Perempuan	2.	Metode pemantauan:
				sudah menikah		kunjungan atau
				atau yang		telepon atau melaui
				berperan sebagai		pelanggan atau
			1000	kepala keluarga		pemasok.
			9.	Usia minimal	3.	Pemantauan
				18 tahun atau di		dilakukan oleh
			1	bawah itu tetapi		supervisor
				sudah menikah		(Pemantau/pembina)
			10.	Belum pernah mengikuti	4.	Tujuan pemantauan adalah apakah
				pelatihan dalam		peserta menjalankan
				bidang sejenis		usaha sesuai
				yg diadakan		pelatihan yang
				oleh pemerintah		diikutinya
				kota Surabaya,		
				atau pernah		
	İ			mengikuti		
				maksimal 1 kali		
				pada bidang		
				yang sejenis		
				serta 3 kali pada		
				bidang yang		
	1		1	tidak sejenis.		
		Lanjutan	1.	Pernah mengikuti	1.	Monitoring no 1
		Lanjutan	1	pelatihan dasar	1.	sampai dengan 3
				dalam bidang		sama dengan sifat
				sejenis		pelatihan dasar.
		1. Menjahit	2.	Sudah melakukan	2.	Tujuan pemantauan
		Kreatif	2.	usaha sesuai	۷.	adalah memastikan
		2. Media Kain		dengan bidang		peserta dapat
		3. Pecah Pola		pelatihan lanjutan		dibina di tingkat
		4. Bordir		yang diikuti		selanjutnya dengan
				yang diikuu		tolok ukur yang
				£		telah ditentukan
		1				sebelumnya.

3	Aneka Usaha	Dasar	1.	Warga Kota Sby	1.	Periodik mingguan
	×			ber KTP/KK		atau bulanan,
	34	1. Sabun cuci		Sby,	İ	dilakukan selama 6
}		piring 2. Detergent	2.	Tidak bekerja,		bulan
		2. Detergent 3. Sabun	3.	Perempuan	2.	Metode pemantauan:
		mandi		sudah menikah		kunjungan atau
		batangan		atau yang		telepon atau melaui
		dan lilin		berperan sebagai		pelanggan atau
				kepala keluarga	2	pemasok.
		en en	4.	Usia minimal	3.	Pemantauan
				18 tahun atau di		dilakukan oleh
				bawah itu tetapi sudah menikah		Supervisor
			5.	Belum pernah	4.	(Pemantau/pembina) Tujuan pemantauan
			<i>J</i> .	mengikuti	7.	adalah apakah
				pelatihan dalam		peserta menjalankan
				bidang sejenis		usaha sesuai
				yg diadakan		pelatihan yang
				oleh pemerintah		diikutinya
				kota Surabaya,		*
				atau pernah		
				mengikuti		
			1	maksimal 1 kali		
				pada bidang		
				yang sejenis		
				serta 3 kali pada		
				bidang yang		
		-		tidak sejenis.		
		Lanjutan	1.	Pernah mengikuti	1.	Monitoring no 1
		1. Lilin aroma		pelatihan dasar		sampai dengan 3
		dan sabun		dalam bidang		sama dengan sifat
		mandi aroma	2	sejenis Sudah melakukan	2	pelatihan dasar.
			2.	usaha sesuai	2.	Tujuan pemantauan adalah memastikan
				dengan bidang		peserta dapat
				pelatihan lanjutan		dibina di tingkat
				yang diikuti		selanjutnya dengan
				1		tolok ukur yang
2						telah ditentukan
						sebelumnya.

4	Aneka Usaha		Dasar	1.	Warga Kota Sby	1.	Periodik mingguan
	Salon	1	Tata rias		ber KTP/KK		atau bulanan,
		1. 2.	Potong dan		Sby,		dilakukan selama 6
		۷.	perawatan	2.	Tidak bekerja,	_	bulan
			rambut	3.	Perempuan	2.	Metode pemantauan:
					sudah menikah		kunjungan atau
					atau yang		telepon atau melaui
					berperan sebagai		pelanggan atau
					kepala keluarga		pemasok.
				4.	Usia minimal	3.	Pemantauan
					18 tahun atau di		dilakukan oleh
					bawah itu tetapi		supervisor
					sudah menikah		(Pemantau/pembina)
				5.	Belum pernah mengikuti	4.	Tujuan pemantauan adalah apakah
	1				pelatihan dalam		peserta menjalankan
					bidang sejenis		usaha sesuai
					yg diadakan		pelatihan yang
	İ				oleh pemerintah		diikutinya
					kota Surabaya,		
	İ				atau pernah		
					mengikuti		
					maksimal 1 kali		
ļ					pada bidang		
			4		yang sejenis		
					serta 3 kali pada		
					bidang yang		
				ĺ	tidak sejenis.		
			Lanjutan	1.	Pernah mengikuti	1.	Monitoring no 1
	1		Lanjucan	1.	pelatihan dasar	100	sampai dengan 3
	1	1.	Update		dalam bidang		sama dengan sifat
			mode rias		sejenis		pelatihan dasar.
		2.	Update	2.	Sudah melakukan	2.	Tujuan pemantauan
			mode	۵.	usaha sesuai	۵.	adalah memastikan
			rambut		dengan bidang		peserta dapat
					pelatihan lanjutan		dibina di tingkat
	İ				yang diikuti		selanjutnya dengan
					Julia alman		tolok ukur yang
							telah ditentukan
					97 #		sebelumnya.
L	L						sciediniya.

5	Handycraft		Dasar	1.	Warga Kota Sby	1.	Periodik mingguan
	Tanayerare		Dusar		ber KTP/KK	1.	atau bulanan,
		1.	Batik		Sby,		dilakukan selama 6
Ì	9 C	2.	Tempurung	2.	Tidak bekerja,		bulan
			pkelapa	3.	Perempuan	2.	Metode pemantauan:
		3.	Gelas		sudah menikah		kunjungan atau
			painintg		atau yang	ļ	telepon atau melaui
					berperan sebagai		pelanggan atau
					kepala keluarga		pemasok.
				4.	Usia minimal	3.	Pemantauan
					18 tahun atau di		dilakukan oleh
					bawah itu tetapi		supervisor
					sudah menikah		(Pemantau/pembina)
				5.	Belum pernah	4.	Tujuan pemantauan
					mengikuti		adalah apakah
					pelatihan dalam		peserta menjalankan
					bidang sejenis		usaha sesuai
					yg diadakan		pelatihan yang
					oleh pemerintah		diikutinya
					kota Surabaya,		,
					atau pernah		
					mengikuti		
					maksimal 1 kali		
					pada bidang		
					yang sejenis		
					serta 3 kali pada		
		Ç.			bidang yang		
					tidak sejenis.		
			Lanjutan	1.	Pernah mengikuti	1.	Monitoring no 1
1		,	T . 1		pelatihan dasar		sampai dengan 3
		1.	Update		dalam bidang		sama dengan sifat
		2.	mode batik		sejenis		pelatihan dasar.
		۷.	Update mode gelas	2.	Sudah melakukan	2.	Tujuan pemantauan
			painting		usaha sesuai		adalah memastikan
			r		dengan bidang		peserta dapat
					pelatihan lanjutan		dibina di tingkat
					yang diikuti		selanjutnya dengan
							tolok ukur yang
F							telah ditentukan
					7000.00		sebelumnya.

3.2 Kantor Ketahanan Pangan

- a. Sumber data peserta:
 - i. Pelatihan dasar: Musrenbang, Data Gakin Wapre, pelaku usaha UMKMs

- ii. Pelatihan lanjutan: peserta pel;atihan dasar, pelaku usaha UMKM b. Cara pencarian data peserta
 - iii. menghubungi nama yang ada pada musrenbang dan gakin, serta pa;alu usaha UMKM
 - iv. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM
 - v. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya

c. Perencanaan pelatihan

- vi. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dolatih dalam setahun dalam setahun, kenos pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya busa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
- vii. pelatihan lanjutan dilakukan dengen mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu..
- d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi, kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.

e. Jenis pelatihan

N.T.	17.1 1	C.C. D 1 . 1		C . D	Τ-	M
No	Kelompok	Sifat Pelatihan		Syarat Peserta Monitori		Monitoring
		Dan Contol	1			
	Jenis	Jenis Pelatiha	n			Hasil Pelatihan
	pelatihan					
1	Pelatihan	Dasar	1.	Warga Kota Sby ber	1.	Periodik mingguan
	Pengolahan			KTP/KK Sby,		atau bulanan, dilakukan
	Tanaman	1. Pengolaha	ın 2.	Belum bekerja atau		selama 6 bulan
	Toga	mengkud	1	sedang tidak bekerja	2.	Metode pemantauan:
		2. Pengolaha	ın 3.	Pendidikan minimal		kunjungan atau telepon
		bahan das	ar	SMA sederajat		atau melalui pelanggan
		jamu	4.	Usfa 18-50		atau pemasok.
			5.	Belum pernah	3.	Pemantauan dilakukan
				mengikuti pelatihan		oleh supervisor
î				yg diadakan oleh		(Pemantau/pembina)
				pemerintah kota	4.	Tujuan pemantauan
				Surabaya,		adalah apakah peserta
						menjalankan usaha
				8		sesuai pelatihan yang
						diikutinya

1		1	11	505	Marie Marie	-80	Andre Wilder Dr. will be
	,	1.	Lanjutan Pembuatan cuka	 2. 	Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis Sudah melakukan	1.	Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar.
		2.	mengkudu Pembuatan jamu instan	la do.	usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	2.	Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan
2	Pengolahan Produk Perikanan	 2. 3. 	Pengolahan bandeng (Bandeng Tanpa duri,Bandeng Asap) Pengolahan Tengiri Pengolahan Lele	2. I 3. I 4. I 5. I	Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, Belum bekerja atau sedang tidak bekerja Pendidikan minimal SMA sederajat Usia 18-50 Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya,	2. M 2. M 3. Pe 4. T	eriodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. emantauan dilakukan bleh supervisor Pemantau/pembina) fujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai belatihan yang diikutinya
		 4. 5. 	Produk olahan dari bahan bandeng Produk olahan dari bahan lele (bakso, nugget, abon) Produk olahan dari bahan lengiri (bakso,	2. 3	Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	1. M. c. s. s. 2. T. r. c. s. t.	fonitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. Jujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan
		<u> </u>	nugget, abon)				

	m	- 35-		4 197	[4 p : 12 :
3	Pengolahan Produk Peternakan	Dass 1. Pengo ayam	ar	 Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, Belum bekerja atau sedang tidak bekerja Pendidikan minimal SMA sederajat Usia 18-50 Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, 	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Nugg ayam, cakar. 3. Pemb	ouatan get , kripik ouatan o, abon,	Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasat. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan
4	4 Pengolahan Produk		ar olahan	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Belum bekerja atau sedang tidak bekerja 3. Pendidikan minimal SMA sederajat 4. Usia 18-50 5. Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya,	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanju 4. Pemb nata o coco	uatan le	1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan

3.3 Dinas Tenaga Kerja

a. Sumber data peserta:

- Pelatihan dasar: Musrenbang, Data pencari kerja, pelaku usaha UMKM
- ii. Pelatihan lanjutan: peserta pelatihan dasar, pelaku usaha **UMKM**

b. Cara pencarian peserta

- iii. menghubungi nama yang ada pada daftar pencari kerja dan pelaku usaha UMKM
- iv. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha **UMKM**
- mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya

c. Perencanaan pelatihan

- vi. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dilatih dalam setahun, jenis pelatihan atau keinginan masyarakat yang (berdasarkan potensi informasinya bisa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
- vii. pelatihan lanjutan dilakukan dengen mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu..
- d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi, kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.
- e. Jenis pelatihan

No	Kelompok	Sifat Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring
	Jenis pelatihan	Dan Contoh Jenis Pelatihan		Hasil Pelatihan
1	Bangunan	Dasar 1. Pelatihan Bangunan 2. Pelatihan Perkayuan	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis.	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan 1. Pelatihan bangunan 2. Pelatihan perkayuan	1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

(Las Listrik) 2. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 5. Pelatihan Listrik (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik	2	Mesin dan	Dasar	1. Warga Kot	a Sby ber 1	. Periodik mingguan
(Las Listrik) 2. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 5. Pelatihan Listrik (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik		Listrik		KTP/KK	ζ Sby,	atau bulanan,
2. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			1. Pelatihan	Las 2. Tidak beke	erja,	dilakukan selama 6
Listrik (Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) Lanjutan Lanjutan Lanjutan Lanjutan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) Automotive (Mekanik) Derperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) Los (Pemantau) pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai dengan sia pelatihan dasar dalam bidang pelatihan dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			(Las List	ik) 3. Perempuar	ı sudah	bulan
Listrik (Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) Lanjutan Lanjutan Lanjutan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Derperan sebagai kunjungan atau telepon atau mela kunjungan atau telepon atau mela pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai dengan siama dengan sifa pelatihan dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			2. Pelatihan	menikah	atau yang 2	2. Metode
(Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) Lanjutan Lanjutan Lanjutan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3i sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			Listrik			pemantauan:
3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah nemastika pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah nemastika peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya			(Rewend	1 *		•
Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah menastika pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah menastika pelatihan sesuai pelatihan dalam bidang pembina) 4. Tujuan pemantau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya						telepon atau melalui
(Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan Lanjutan Lanjutan Lanjutan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan 3i sama dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			Automot	ve tahun ata	u di bawah	1
Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan 3i sama dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			(Mekanik	itu tetapi	sudah	1 00
4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik 3. Belum pernah mengikuti pembina) 4. Tujuan pemantau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang				1		
Elektronika (Servis HP) Belatihan (Servis HP) Canjutan Lanjutan Lanjutan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) Alam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan sama dengan sifa pelatihan dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			_			
(Servis HP) dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pembina) 4. Tujuan pemantau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan sifa pelatihan dasar. 2. Sudah melakukan usah selanjat dibina di tingkat selanjutnya dengat tolok ukur yang tolok ukur yang			5.07 10.00 00			100 CO 100 CO 100 CO CO CO CO CO CO CO CO CO CO CO CO CO
sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik sejenis yg diadakan pembina) 4. Tujuan pemantau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan yang bidang sejenis 2. Sudah melakukan usah sesuai dengan bidang pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah memastika pelatihan dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengat tolok ukur yang						,,,,,,,, ,
oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Oleh pemerintah kota Surabaya, atau adalah apakah peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Sudah melakukan usah sesuai dengan bidang pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantau adalah apakah peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengat tolok ukur yang			(N 2/
kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik bidang pelatihan dasar. Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik kota Surabaya, atau peserta adalah peserta menjalankan usah sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang					6	
pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 2. Sudah melakukan usah sesuai dengan sifa pelatihan dasar. Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik pernah mengikuti pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang					1	
maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 2. Sudah melakukan Listrik (Rewendhing) 4. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) menjalankan usak sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang				I	*	*
pada bidang yang seguai pelatihan yang diikutinya Lanjutan Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan sifa pelatihan dasar. 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar. dasar yang diikuti sesuai pelatihan yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang				1		
Lanjutan Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti dasar yang diikuti yang diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengat tolok ukur yang					11	
Lanjutan Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik) Pada bidang yang tidak sejenis. 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang						*
Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam sampai dengan 3 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Lidak sejenis 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan sifa pelatihan dasar.						jung umuunju
Lanjutan 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis (Las Listrik) 2. Sudah melakukan pelatihan dasar. 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifa pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantaua adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang						
5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik				deax seje	1113.	
5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik			Lanjuta	1. Pernah me	ngikuti 1.	Monitoring no 1
(Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik (Las Listrik) 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti pelatihan adalah memastika peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga			NATE DESCRIPTIONS (Special	-	dasar dalam	sampai dengan 3
6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga tolok ukur yang			5. Pelatihan	Las bidang seje	enis	sama dengan sifat
Listrik bidang pelatihan adalah memastika (Rewendhing) dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya denga (Mekanik tolok ukur yang			1.08	ik) 2. Sudah mela	akukan	pelatihan dasar.
(Rewendhing) dasar yang diikuti peserta dapat 7. Pelatihan Automotive (Mekanik dasar yang diikuti peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengat tolok ukur yang			TOTAL SECTION SECTIONS	usaha sesu	ai dengan 2.	Tujuan pemantauan
7. Pelatihan Automotive (Mekanik dibina di tingkat selanjutnya denga					atihan	adalah memastikan
Automotive selanjutnya denga (Mekanik tolok ukur yang			(Rewend	ning) dasar yang	diikuti	peserta dapat
(Mekanik tolok ukur yang			7. Pelatihan			dibina di tingkat
(Mekanik tolok ukur yang			Automot	ve		selanjutnya dengan
Sepeda Motor) telah ditentukan			(Mekanik			
telati ditentukan			Sepeda N	(otor)		telah ditentukan
6. Pelatihan sebelumnya			6. Pelatihan			sebelumnya
Elektronika			Elektron	ka		
(Servis HP			(Servis H	Р		

3	Aneka Usaha	Dasar 1. Pelatihan Fotografi 2. Pelatihan Mengemudi + SIM 3. Pelatihan Sablon	3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan
		4. Pelatihan Satpam	itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis.	dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan 5. Pelatihan Fotografi 6. Pelatihan Sablon	Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4 Dinas Pertanian

- a. Sumber data peserta:
 - i. Pelatihan dasar: Musrenbang, Data pencari kerja, pelaku usaha UMKMs
 - ii. Pelatihan lanjutan: peserta pel;atihan dasar, pelaku usaha UMKM

b. Cara pencarian peserta

- iii. menghubungi nama yang ada pada daftar pencari lerka dan pelaku usaha UMKM
- iv. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM
- v. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya

c. Perencanaan pelatihan

- vi. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dolatih dalam setahun dalam setahun, kenos pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya busa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
- vii. pelatihan lanjutan dilakukan dengen mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu
- d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.
- e. Jenis pelatihan

No	Kelompok	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis	, Syarat Peserta	Monitoring
	Jenis pelatihan	Pelatihan		Hasil Pelatihan
1	Agribisnis dan perikanan	1. Budi daya Hortikultura 2. Perbanyakan benih hortikultura 3. Pengelolaan enceng gondok 4. Budi daya lele 5. Budi daya patin	 Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, Tidak bekerja, Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang
		Lanjutan 7. Teknologi hemat air	1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	diikutinya 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5 Dinas Koperasi dan UMKM

- a. Sumber data peserta: KSM pelaku usaha UMKM dan alumnus peserta pelatihan dari jenjang sebelumnya
- b. Perencanaan pelatihan, pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah calon peserta yang berasal dari pelatihan jenjang sebelumnya serta kebutuhan KSM serta pelaku usaha UMKM yang telah ada pada database Dinkop dan UMKM
- c. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan, implementasi manajemen dst.

d. Jenis pelatihan

No	Kelompok	Sifat Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring
	Jenis pelatihan	Dan Contoh Jenis Pelatihan		Hasil Pelatihan
1 #	Manajemen	1. Manajemen Koperasi 2. Disain Kemasan 6. Pemasaran Produk Bangunan Perkayuan	kepala keluarga	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

3.6 Dinas Kesehatan

- Sumber data peserta: pelaku usaha UMKM dan alumnus peserta pelatihan dari jenjang sebelumnya
- b. Perencanaan pelatihan, pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah calon peserta yang berasal dari pelatihan jenjang sebelumnya serta kebutuhan KSM serta pelaku usaha UMKM yang telah ada pada database Dinkes
- c. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan, implementasi manajemen dst.

d. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Kesehatan Pangan	Penyuluhan Keamanan pangan Penyuluhan Gizi Pangan	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Pernah mengikuti pe;atihan UMKM pada jenjnag sebelumnya dan atau pelaku usaha UMKM	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

3.7 Dinas Perdagangan dan Perindustrian

- Sumber data peserta: pelaku usaha UMKM dan alumnus peserta pelatihan dari jenjang sebelumnya
- Perencanaan pelatihan, pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah calon peserta yang berasal dari pelatihan jenjang sebelumnya serta kebutuhan KSM serta pelaku

- usaha UMKM yang telah ada pada database Dinkes
- c. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan, implementasi manajemen dst.

d. Jenis pelatihan

No	Kelompok	Sifat Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring
	Jenis pelatihan	Dan Contoh Jenis Pelatihan		Hasil Pelatihan
	Manajemen	 Disain Produk Pemasaran Produk Penyuluhan Perijinan Pelatihan Manajemen 	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Pernah mengikuti pe;atihan UMKM pada jenjnag sebelumnya dan atau pelaku usaha UMKM	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

4. PROSEDUR OPERASI STANDAR

No	Macam Kegialan 🕮	Kode SOP
1	Perencanaan pelatihan	PUB – 01
2	Pendaftaran peserta umum	PUB – 02
3	Penentuan panitia pelaksana pelatihan	PUB - 03
4	Penentuan Peserta pelatihan	PUB – 04
5	Pelaksanaan Pelatihan	PUB – 05
6	Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring	PUB - 06

E 050 5		SOP NCANAAN ATIHAN		Kode : PUB - 01 Dikeluarkan tanggal :		
	eko Kota Irabaya	Pelatihan U	MKM Berje	enjang	Revisi Tanggal:	
No	Ke	giatan	SK Bapeko	SKP: Pelaks		
2.	berdasark dan jeni .yang dila periode se Usulan pe akan dise pada p	atas an pelatihan an kelompok s pelatihan akukan pada ebelumnya elatihan yang lelnggarakan eriode ini an kelompok	2	2	Rekapitulasi Pelaksanaan Pelatihan Tahun X-1 Hasil Musrenbang Kota Surabaya Tahun X Usulan pelaksanaan pelatihan Tahun X	
3.	Verifikasi hasil evaluasi dengan perencanaan pembangunan kota.		4	4	Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya Tahun X.	
4.	Penentuar kelompok	ı jenis dan pelatihan	6	6		
5.	Penentuar pelaksanaa	n jadwal an pelatihan.			Rencana Pelatihan Tahun X	
-						

Sosialisasi pelatihan

yang diselenggarakan pada berbagai media.

6.

PUB Bapeko Kota Surabaya		SOP PENDAFTARAN PESERTA UMUM			Kode : PUB - 02 Dikeluarkan tanggal :			
		Pelatihan UMKM Berjenjang		jang I	Revisi	Tanggal:		
			SKPD					
No	Kegiatan		Bapeko	SKPD Pelaksana		Dokumen		
1.	Pendaftaran peserta melalui web		1			Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial Musrenbang Pendaftaran Umum		
2.	Ipendaftara fisik	peserta secara		2		Usulan pelaksanaan pelatihan		
3.	Verifikasi kriteria	peserta sesuai	3	3		Daftar Peserta Pelatihan Potensial		
4.	1 *	on peserta delalui input desebagai calon		4				

PUB Bapeko Kota Surabaya		SOP PENENTUAN PANITIA PELAKSANA PELATIHAN			Kode : PUB - 03 Dikeluarkan tanggal :			
		Pelatihan	UMKM Berjer	njang	Revisi Tanggal:			
			SK	PD	1000			
No	Kegi	atan	Bapeko	SKPD Pelaksana		Dokumen		
1.	Mempelaja pelatihan T			1		Rencana Pelatihan Tahun X		
2.	Pemilihan I Pelaksana c ekstern (KS	lari	2	- (2			

3.	Penentuan panitia pelaksana pelatihan dari intern		3	
4.	Menetapkan SK Panitia Pelaksana Pelatihan	4	4	SK Panitia Pelaksana

Catatan:

KSM – Kelompok Swadaya Masyarakat

LPK – Lembaga Pendidikan Kursus

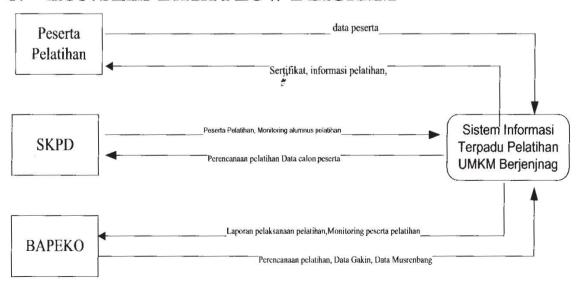
PUB Bapeko Kota Surabaya		SOP PENENTUAN PESERTA PELATIHAN Pelatihan UMKM Berjenjang			Kode : PUB - 04 Dikeluarkan tanggal : Revisi Tanggal :		
No Kegia		itan	Bapeko	Bapeko S Pel		Dokumen	
1.	Penunjukan pelaksana	panitia	1	- (1	4. Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial5. Musrenbang6. Pendaftaran Umum	
2.	Input Persya Peserta	aratan		(2)	Usulan pelaksanaan pelatihan	
3.	Cetak peserta pote	laporan ensial		(3	Daftar Peserta Pelatihan Potensial	
4.	Menghubun peserta	gi calon		(4		
5.	Input pesert mengikuti p	5. (561)		£ (5		
6.	Penentuan pelatihan	oeserta	6	- (6	Daftar Peserta Pelatihan	

PUB Bapeko Kota Surabaya		SOP PELAKSANAAN PELATIHAN Pelatihan UMKM Berjenjang			Kode: PUB - 05 Dikeluarkan tanggal: Revisi Tanggal:		
No	K	egiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana		Dokumen	
1.	Mengirim u menghubui	indangan atau ngi peserta		(1	Daftar Peserta Pelatihan	
3.	mengatur p	pelatihan, emesan konsumsi, petugas piket, n absensi harian,			2 3		
 4. 5. 	Membagika mengumpu mentabulas evaluasi per Melaksanak	lkan dan i hasil angket nyajian		(4		
	penutupan sertifikat, d	(pembagian ll)		(5		

PUB	SOP PELAPORAN, EVALUĄSI DAN MONITORING	Kode : PUB - 06 Dikeluarkan tanggal :			
Bapeko Kota Surabaya	Pelatihan UMKM Berjenjang	Revisi Tanggal:			

		SI	KPD	
No	Kegiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana	Dokumen
1.	Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pelatihan serta unjuk kerja peserta.		1	· ·
2.	Menyusun laporan pelaksanaan dan pertanggungjawabanan pelaksanaan.		2	
3.	Mengirim laporan pelaksanaan pihak terkait	3	3	Laporan pelaksanaan pelatihan
4.	Monitoring alumnus pelatihan melalui telepon, laporan partisipatif serta kunjungan		4	Laporan monitoring alumnus pelatihan
5.	Input data hasil monitoring		5	
6.	Verifikasi atas input hasil monitoring	6		

5. KONTEKS DATA FLOW DIAGRAM



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari penelitian sebelumnya (Santoso dkk., 2014) maka diperlukan perancangan sistem informasi pelatihan UMKM berjenjang yang terintegrasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirancang sebagian dari sistem informasi tersebut yaitu prosedur operasi standar. Prosedur operasi standar (SOP) pelatihan UMKM berjenjang dikembangkan berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing SKPD yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan pelatihan UMKM berjenjang. Rincian SOP telah disusun dalam bab 4.

2. SARAN

Penelitian memberikan saran, selain rancangan SOP untuk pelatihan UMKM berjenjang, yaitu:

- a. Mengusulkan dinas pertanian masuk ke dalam struktur pelatihan UMKM berjenjang pada tingkat pelatihan ketrampilan dasar dan lanjutan. Hal ini dikarenakan tugas dan fungsi dinas pertanian serta berdasarkan RJMD Surabaya 2010-2015, dinas pertanian terkait langsung dalam pelatihan UMKM.
- b. Perlu adanya fungsi di dalam Bapeko yang melaksanakan tugas koordinasi atas pelatihan UMKM berjenjang. Hal

DAFTAR REFERENSI

- Bappeko Surabaya, 2014, Kerangka Acuan Kerja Pelaksanaan Penelitian Desain Sistem Terintegrasi: Prosedur Operasi Standar Pelatihan UMKM Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya.
- Jogiyanto HM, 2003, **Sistem Teknologi Informasi**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- _______, 2001, Analisis dan Desain Sistem Informasi:

 Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis,

 ANDI Offset, Yogyakarta.
- O'Brien, James A. and Marakas, George M., 2011, **Management** Information Systems, 10th edition, Mc Graw Hill-Irwin.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 18 tahun 2012 tentang

 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH

 DAERAH KOTA SURABAYA TAHUN 2010-2015,

 download http://www.surabaya.go.id/dinamis/?id=3721
- Romney, Marshall B. and Steinbart, Paul J., 2012, **Accounting**Information System, 12th edition, Prentice Hall.
- Santoso, Henrycus Winarto. Noviaty KDS. Rosjadi F., dan Hariadi S, 2014, Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan UMKM di Kota Surabaya. Revka Publishing. Surabaya
- Undang-Undang No. 20, 2008. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Whitten, Jeffrey L, Leonnie D. Bentley, Kevin C. Dittman, 2004, System Analyst and Design Method, 6th edition, Irwin/ McGraw Hill, Boston.
- http://www.surabaya.go.id/profilpemerintah/so_kota.pdf

Riwayat Singkat Penulis Buku

Buku ini dihasilkan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh empat orang peneliti yang merupakan dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Henrycus Winarto Santoso, selain sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Ekonomi Bisnis UMKM juga berkecimpung sebagai peneliti dan konsultan dalam bidang pengembangan daya saing UMKM

Yie Ke Feliana, dosen di Bidang Akuntansi Keuangan dan Berprofesi sebagai Akuntan Publik

Arief Widyatmoko, Praktisi dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen

Noviaty Kresna Darmasetiawan, adalah dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, juga sebagai pengembang Inovasi Bisnis, serta Sumberdaya Manusia dan Organisasi.

128N 978-602-0840-25-3